

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Sektor Teknologi di BEI 2021-2025)

Vania Zabrina Ramadhani^{1*}, Nurhidayah², Dewi Diah Fakhriyyah³

¹²³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: zabrinara10@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the effect of tax planning on firm value and to examine the role of corporate transparency as a moderating variable in the relationship between tax planning and firm value. This study employed a quantitative approach with a causal-explanatory research design. The population consisted of technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2025 period. The sample was selected using purposive sampling based on predetermined criteria, resulting in 7 companies and 35 observations over five years. Tax planning was proxied by the Effective Tax Rate (ETR), firm value was measured using Tobin's Q, while corporate transparency was measured using a corporate transparency disclosure index. Data analysis in this study was conducted using Moderated Regression Analysis (MRA). The results show that tax planning has a positive and significant effect on firm value. Furthermore, corporate transparency was found to strengthen the effect of tax planning on firm value.. These findings suggest that the implementation of efficient tax planning, supported by a high level of corporate transparency, can reduce information asymmetry and reinforce positive signals to investors, thereby increasing market confidence and contributing to an increase in corporate value.

Keywords: Tax planning, firm value, corporate transparency, effective tax rate, tobin's q

PENDAHULUAN

Latar belakang

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan persepsi investor terhadap prospek pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan. Dalam konteks sektor teknologi, pembentukan nilai perusahaan cenderung lebih kompleks karena tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja keuangan jangka pendek, tetapi juga oleh persepsi investor terhadap risiko, potensi pertumbuhan, inovasi, dan keterbukaan informasi. Sektor teknologi juga memiliki peran strategis dalam perkembangan ekonomi digital Indonesia dan menunjukkan pertumbuhan jumlah emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI), dari 28 emiten pada 2021 menjadi 47 emiten pada 2024, meskipun pada 2025 jumlahnya relatif stabil. Namun, peningkatan jumlah emiten tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh stabilitas nilai perusahaan (IDN Financials, 2026). Fluktuasi kinerja indeks sektor teknologi selama periode 2021–2025 menunjukkan bahwa penilaian pasar terhadap perusahaan teknologi sangat dinamis dan sensitif terhadap perubahan ekspektasi investor, sehingga transparansi informasi menjadi semakin penting dalam membantu investor menilai kondisi dan prospek perusahaan secara objektif (Truong et al., 2022).

Salah satu kebijakan manajerial yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan adalah perencanaan pajak (Sakinah et al., 2025). Perencanaan pajak merupakan strategi pengelolaan kewajiban pajak secara legal yang dapat meningkatkan efisiensi beban pajak, laba setelah pajak, dan arus kas perusahaan. Efisiensi tersebut secara teoritis dapat meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor dan selanjutnya mendorong peningkatan nilai perusahaan. Namun, hubungan antara perencanaan pajak dan nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Pratiwi & Stiawan, (2022) serta Puspita et al., (2023) menemukan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan Oktafiandi & Winedar, (2024) dan Nazwar et al., (2025) menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh

signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan temuan tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara perencanaan pajak dan nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan maupun konteks industri yang diteliti.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian juga terlihat pada peran transparansi perusahaan dalam hubungan antara perencanaan pajak dan nilai perusahaan. Transparansi memungkinkan investor memperoleh informasi yang lebih memadai untuk menilai apakah perencanaan pajak merupakan bentuk efisiensi yang wajar atau justru tindakan oportunistik yang mengandung risiko. Pratiwi & Stiawan, (2022) menemukan bahwa transparansi perusahaan memperkuat pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan, sedangkan Puspita et al., (2023) menemukan bahwa transparansi justru memperlemah hubungan tersebut. Sementara itu, Oktafiandi & Winedar, (2024) dan Purba et al., (2025) menunjukkan bahwa transparansi perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan. Temuan yang beragam tersebut menunjukkan adanya kesenjangan empiris yang masih perlu dikaji, terutama karena sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada sektor properti dan real estate, infrastruktur, farmasi, layanan digital, dan manufaktur, sementara penelitian yang secara khusus menguji hubungan tersebut pada perusahaan sektor teknologi di Indonesia masih relatif terbatas (Lanterana & Hamdani, 2025).

Kajian mengenai hubungan perencanaan pajak, nilai perusahaan, dan transparansi menjadi semakin penting karena perusahaan teknologi memiliki karakteristik yang berbeda dari sektor konvensional, antara lain dominasi aset tidak berwujud, tingkat ketidakpastian yang relatif tinggi, serta valuasi pasar yang lebih dipengaruhi oleh prospek pertumbuhan dan ekspektasi investor. Dalam kondisi tersebut, praktik perencanaan pajak dapat dipersepsikan secara berbeda oleh pasar, bergantung pada tingkat keterbukaan informasi yang disediakan perusahaan. Transparansi yang memadai dapat mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kepercayaan investor dalam mengevaluasi kebijakan perusahaan, termasuk kebijakan perpajakan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan serta kondisi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut memiliki relevansi penting, baik secara akademis untuk menjelaskan ketidakkonsistenan temuan terdahulu maupun secara praktis bagi manajemen dan investor dalam mengambil keputusan yang lebih akuntabel dan berbasis informasi.

Berdasarkan kesenjangan empiris dan kontekstual tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan serta menguji peran transparansi perusahaan dalam memoderasi hubungan tersebut pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025.

Rumusan Masalah

1. Apakah perencanaan pajak mempengaruhi nilai perusahaan pada sektor teknologi?
2. Apakah transparansi perusahaan mampu memoderasi pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan pada sektor teknologi?

TINJAUAN PUSTAKA

Signaling Theory

Signaling Theory pertama kali diperkenalkan oleh Spence, (1973) dan menjelaskan bahwa pihak yang memiliki informasi lebih baik dapat menyampaikan sinyal kepada pihak lain untuk mengurangi asimetri informasi. Dalam konteks perusahaan, keputusan dan kebijakan manajemen dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai kualitas, prospek, dan kondisi perusahaan. Ross, (1977) mengembangkan perspektif tersebut dalam konteks keuangan perusahaan, sedangkan Healy & Palepu, (2001) menekankan bahwa pengungkapan informasi perusahaan berperan dalam mengurangi ketidakseimbangan informasi antara manajemen dan investor. Dalam penelitian ini, perencanaan pajak dapat dipersepsikan sebagai sinyal positif apabila mencerminkan efisiensi pengelolaan sumber daya yang meningkatkan laba dan arus

kas perusahaan. Sebaliknya, perencanaan pajak dapat menjadi sinyal negatif apabila dipersepsikan sebagai tindakan oportunistik yang meningkatkan risiko perusahaan.

Agency Theory

Agency Theory yang diperkenalkan oleh Jensen & Meckling, (1976) menjelaskan hubungan kontraktual antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan dan asimetri informasi. Manajemen memiliki informasi yang lebih luas mengenai kondisi internal perusahaan dibandingkan pemegang saham sehingga diperlukan mekanisme pengawasan dan pengungkapan untuk mengurangi kesenjangan informasi tersebut. Dalam konteks penelitian ini, transparansi perusahaan dipandang sebagai mekanisme yang dapat mengurangi asimetri informasi dan konflik keagenan dengan menyediakan informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi dan kebijakan perusahaan, termasuk strategi perpajakan. Transparansi yang lebih tinggi memungkinkan investor menilai apakah perencanaan pajak dilakukan untuk meningkatkan efisiensi perusahaan atau justru merupakan tindakan oportunistik..

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya, yang tercermin dalam harga saham sebagai indikator penilaian pasar terhadap prospek pertumbuhan dan keuntungan pemegang saham di masa depan. Brigham & Houston, (2025) menyatakan bahwa pada literatur keuangan modern, nilai perusahaan dipandang sebagai cerminan dari ekspektasi yang dinilai berdasarkan arus kas masa depan dan risiko yang terkait dengan perusahaan. Oleh karena itu, nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan kinerja historis, tetapi juga kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan.

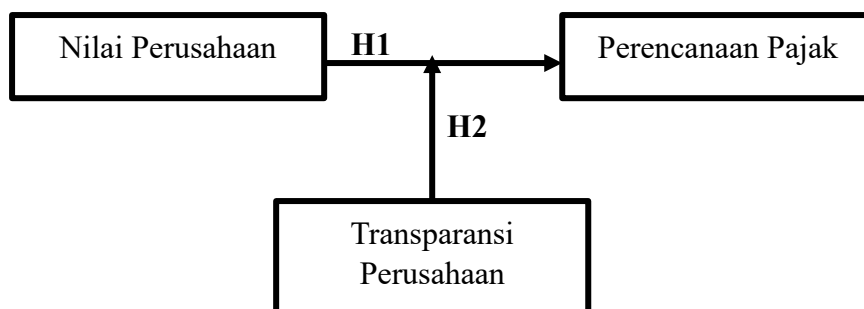
Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak merupakan upaya perusahaan untuk mengelola kewajiban perpajakan secara efisien dalam batas ketentuan yang berlaku. Perencanaan pajak dapat menurunkan beban pajak dan meningkatkan laba setelah pajak serta arus kas yang tersedia bagi perusahaan. Dari perspektif Signaling Theory, efisiensi tersebut berpotensi dipersepsikan sebagai sinyal positif mengenai kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya. Namun, manfaat tersebut sangat bergantung pada bagaimana investor memandang risiko dan kepatuhan dari strategi perpajakan yang diterapkan (Risna & Haryono, 2023).

Transparansi Perusahaan

Transparansi perusahaan merupakan tingkat keterbukaan informasi yang diberikan oleh manajemen kepada pemangku kepentingan, termasuk investor dan kreditur. Transparansi perusahaan merujuk pada ketersediaan dan keterbukaan informasi yang relevan serta dapat dipercaya mengenai kinerja, posisi keuangan, peluang investasi, nilai, dan risiko perusahaan (Puspita et al., 2023). Pengungkapan informasi yang memadai memungkinkan investor memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kondisi dan strategi perusahaan.

Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

H1 : Perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H2 : Transparansi perusahaan mampu memoderasi pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal-eksplanatori. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan beberapa kriteria, yaitu perusahaan sektor teknologi yang terdaftar secara berturut-turut selama periode 2021–2025, mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap selama periode pengamatan, dan tidak mengalami kerugian pada laba sebelum pajak selama periode 2021–2025. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 7 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan jumlah 35 observasi selama lima tahun pengamatan. Tabel berikut merupakan rangkuman sampel penelitian:

Tabel 1 Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Total
1.	Perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2025 secara berturut-turut	47
2.	Perusahaan sektor teknologi yang tidak mempublikasikan laporan tahunan (<i>annual report</i>) secara lengkap selama periode tahun 2021–2025.	(31)
3.	Perusahaan teknologi yang mengalami kerugian pada laba sebelum pajak periode tahun 2021-2025.	(9)
Jumlah Sampel		7
Jumlah Tahun Penelitian		5
Data Observasi (7 x 5 tahun)		35

Sumber: Data diolah peneliti, (2026)

Tabel 2 Daftar Perusahaan Sampel

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	MLPT	PT. Multipolar Technology Tbk.
2.	GLVA	PT. Galva Technologies Tbk.
3.	EDGE	PT. Indointernet Tbk.
4.	UVCR	PT. Trimegah Karya Pratama Tbk.
5.	WGSB	PT. Wira Global Solusi Tbk.
6.	WIFI	PT. Solusi Sinergi Digital Tbk.
7.	DCII	PT. DCI Indonesia Tbk.

Sumber: Data diolah peneliti, (2026)

Definisi Operasional Variabel

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan yang tercermin melalui penilaian investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan Tobin's Q, yaitu perbandingan antara nilai pasar perusahaan dengan nilai aset yang dimiliki perusahaan (Brigham & Houston, 2025).

$$Tobin's\ Q = \frac{EMV + D}{TA}$$

Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak merupakan upaya perusahaan dalam mengelola kewajiban perpajakan secara efisien sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Perencanaan pajak dalam

penelitian ini diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) untuk menggambarkan tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola beban pajaknya (Puspita et al., 2023).

$$ETR = \frac{\text{Total Tax Expenses}}{\text{Pretax Income}}$$

Transparansi Perusahaan

Transparansi perusahaan merupakan keterbukaan perusahaan dalam menyediakan informasi yang relevan dan dapat dipercaya mengenai kondisi, kinerja, peluang, nilai, dan risiko perusahaan kepada pihak yang berkepentingan (Puspita et al., 2023). Transparansi perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan indeks pengungkapan yang mengacu pada POJK No. 29/POJK.04/2016 (Otoritas Jasa Keuangan, 2016) dan SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021 (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Pengukuran dilakukan dengan memberikan skor 1 untuk setiap item informasi yang diungkapkan dan skor 0 untuk informasi yang tidak diungkapkan. Selanjutnya, tingkat transparansi dihitung berdasarkan jumlah item yang diungkapkan dibandingkan dengan total 36 item pengungkapan sukarela (Healy & Palepu, 2001).

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui metode dokumentasi. Data penelitian berupa laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan. Data yang digunakan merupakan laporan yang telah diaudit oleh auditor independen dan dipublikasikan secara resmi.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan alat analisis *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Analisis dilakukan melalui pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA) (Ghozali, 2021).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistika Deskriptif

Tabel 3 Statistika Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan (Y)	35	0,7575130	72,1062178	9,621620650	15,7688256981
Perencanaan Pajak (X)	35	0,0128549	0,3016465	0,177671871	0,0594234683
Transparansi Perusahaan (Z)	35	0,5833333	0,9722222	0,842063492	0,1183836135

Sumber: Data SPSS 32, (2026)

Kesimpulan yang diambil dari hasil analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

1. Nilai Perusahaan (Variabel Dependen)

Variabel nilai perusahaan yang diproksikan menggunakan *Tobin's Q* yang memiliki nilai minimum sebesar 0,7575130 dan maksimum sebesar 72,1062178. Nilai rata-rata sebesar 9,621620650 dengan standar deviasi sebesar 15,7688256981. Standar deviasi yang lebih besar daripada rata-rata menunjukkan bahwa data nilai perusahaan memiliki penyebaran yang cukup tinggi dan terdapat perbedaan nilai yang besar antarobjek penelitian.

2. Perencanaan Pajak (Variabel Independen)

Variabel Perencanaan pajak yang diproksikan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) memiliki nilai minimum sebesar 0,0128549 dan maksimum sebesar 0,3016465. Nilai rata-rata ETR diperoleh sebesar 0,177671871 dengan standar deviasi sebesar 0,0594234683. Nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada rata-rata menunjukkan bahwa data perencanaan pajak memiliki penyebaran yang relatif rendah dan cenderung berada di sekitar nilai rata-ratanya.

3. Transparansi Perusahaan (Variabel Moderasi)

Variabel transparansi perusahaan yang diprosikan menggunakan Indeks Transparansi Perusahaan (Indeks TP) yang memiliki nilai minimum sebesar 0,5833333 dan maksimum sebesar 0,9722222. Nilai rata-rata indeks transfer pricing sebesar 0,842063492 dengan standar deviasi sebesar 0,1183836135. Standar deviasi yang lebih kecil daripada rata-rata menunjukkan bahwa data transparansi perusahaan memiliki tingkat penyebaran yang relatif baik dan tidak terlalu bervariasi antarobjek penelitian.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria bahwa residual dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian awal menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar <0,001, sehingga residual belum berdistribusi normal. Untuk memenuhi asumsi normalitas, dilakukan transformasi data. Transformasi dilakukan untuk mengurangi kemencengan (*skewness*) dan memperbaiki distribusi data tanpa mengurangi jumlah observasi penelitian (Ghozali, 2021). Pada penelitian ini, transformasi dilakukan menggunakan metode *inverse* (1/X) pada variabel dependen (Y) dan metode *square root* ($\sqrt{X}$) pada variabel moderasi (Z).

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.21085614
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.057
	Negative	-.118
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Sumber: Data SPSS 32, (2026)

Setelah dilakukan transformasi, hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200, lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, residual model regresi setelah transformasi dinyatakan berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	5.844	2.538		2.302	.028	
	X	23.577	53.348	.128	2.659	.043	1.049
	SQRT_Z	25.432	27.376	.293	2.147	.048	1.049

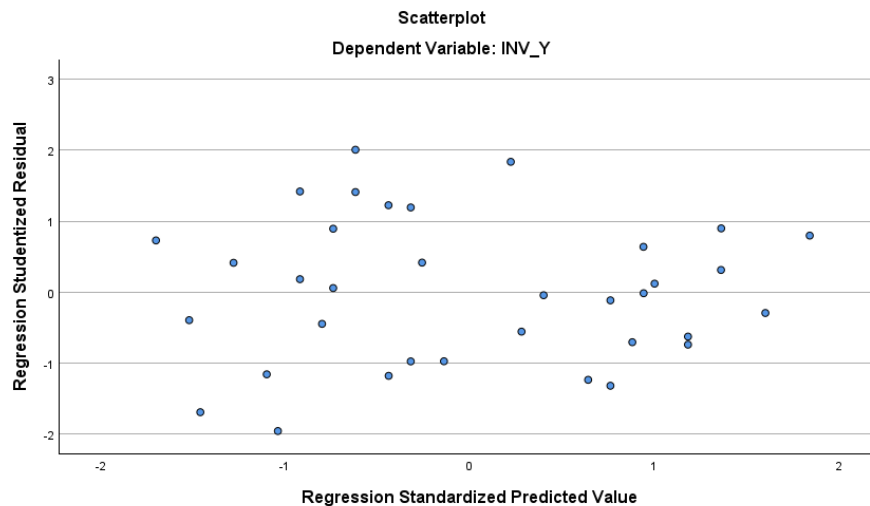
a. Dependent Variable: INV_Y

Sumber: Data SPSS 32, (2026)

Hasil pengujian diperoleh bahwa variabel Perencanaan Pajak (ETR) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,953 dan VIF sebesar 1,049. Variabel Transparansi Perusahaan juga memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,953 dan VIF sebesar 1,049. Nilai *tolerance* yang berada di atas 0,10 serta nilai VIF yang jauh di bawah 10 menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varians residual antarobservasi dalam model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan *scatterplot* dan uji Glejser. Berdasarkan hasil *scatterplot*, titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah garis nol serta tidak membentuk pola tertentu. Hal tersebut menunjukkan bahwa varians residual cenderung konstan dan model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas Melalui Uji *Scatterplot*

Sumber: Data diolah SPSS 32, (2026)

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas Melalui Uji *Glejser*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	2.195	3.775		.582	.565
X	1.033	10.018	.021	.103	.919
SQRT_Z	2.176	5.029	.086	.433	.668

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Sumber: Data diolah SPSS 32, (2026)

Hasil uji Glejser menunjukkan bahwa variabel perencanaan pajak memiliki nilai signifikansi sebesar 0,919, sedangkan transparansi perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,668. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas pada model regresi. Dengan demikian, hasil pengujian melalui *scatterplot* dan uji Glejser secara konsisten menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara residual pada periode pengamatan saat ini dengan residual pada periode sebelumnya. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW).

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.372 ^a	.138	.084	6.18112	2.182

a. Predictors: (Constant), SQRT_Z, X

b. Dependent Variable: INV_Y

Sumber: Data diolah SPSS 32, (2026)

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,182. Dengan jumlah observasi sebanyak 35 ($n = 35$) dan dua variabel prediktor ($k = 2$), diperoleh nilai dU

sebesar 1,5838 dan nilai $4 - dU$ sebesar 2,4162. Nilai *Durbin-Watson* berada pada rentang $dU < d < 4 - dU$, yaitu $1,5838 < 2,182 < 2,4162$. Dengan demikian, model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi dan telah memenuhi asumsi klasik untuk digunakan dalam pengujian hipotesis.

Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel perencanaan pajak dan transparansi perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 5%, dengan kriteria bahwa model regresi dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Tabel 8 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	195.929	2	127.965	7.564	.009 ^b
	Residual	1222.599	32	268.206		
	Total	1418.528	34			

a. Dependent Variable: INV_Y

b. Predictors: (Constant), SQRT_Z, X

Sumber: Data diolah SPSS 32, (2026)

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai F sebesar 7,564 dengan nilai signifikansi sebesar 0,009. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,009 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi secara simultan signifikan. Dengan demikian, perencanaan pajak dan transparansi perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel dalam model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.372 ^a	.138	.084	6.18112

a. Predictors: (Constant), SQRT_Z, X

b. Dependent Variable: INV_Y

Sumber: Data diolah SPSS 32, (2026)

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,138. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perencanaan pajak dan transparansi perusahaan mampu menjelaskan sebesar 13,8% variasi nilai perusahaan, sedangkan sebesar 86,2% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

3. Uji t

Uji signifikansi parsial (uji t) dilakukan untuk menguji pengaruh variabel secara individual terhadap nilai perusahaan. Pengujian dilakukan dalam dua tahap menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 32. Pengujian pertama dilakukan untuk menganalisis pengaruh langsung perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan, sedangkan pengujian kedua dilakukan untuk menguji peran transparansi perusahaan dalam memoderasi hubungan antara perencanaan pajak dan nilai perusahaan. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Tabel 10 Hasil Uji Regresi I

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	5.844	2.538		2.302	.028
X	23.577	53.348	.128	2.659	.043
SQRT_Z	25.432	27.376	.293	2.147	.048

a. Dependent Variable: INV_Y

Sumber: Data diolah SPSS 32,(2026)

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian regresi pertama menunjukkan bahwa perencanaan pajak memiliki nilai koefisien sebesar 23,577, nilai *t* sebesar 2,659, dan tingkat signifikansi sebesar 0,043. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, perencanaan pajak terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor teknologi. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan memiliki arah positif. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima.

Hasil penelitian membuktikan bahwa perencanaan pajak (*Effective Tax Rate/ETR*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*) pada perusahaan sektor teknologi. Secara empiris, perencanaan pajak yang sesuai dengan ketentuan perpajakan memungkinkan perusahaan mengoptimalkan beban pajaknya secara efisien. Laba dan arus kas yang diperoleh melalui efisiensi ini memberikan fleksibilitas bagi perusahaan teknologi untuk mengalokasikan sumber daya pada kegiatan yang meningkatkan nilai, seperti inovasi produk, pengembangan teknologi, ekspansi bisnis, hingga peningkatan pembagian dividen (Pratiwi & Stiawan, 2022)(Purba et al., 2025).

Temuan ini sejalan dan memperkuat relevansi *Signaling Theory* (Spence, 1973). Praktik perencanaan pajak yang efisien dipandang oleh investor sebagai sinyal positif mengenai kompetensi manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan tanpa meningkatkan risiko pelanggaran pajak. Kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan ini mendorong peningkatan permintaan terhadap sahamnya yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Secara empiris, hasil ini konsisten dengan temuan Pratiwi & Stiawan, (2022), Puspita et al., (2023), dan Purba et al., (2025) pada berbagai sektor industri. Meskipun tidak sejalan dengan temuan Oktafiandi & Winedar, (2024) serta Nazwar et al., (2025), perbedaan ini justru menegaskan bahwa pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan sangat bergantung pada karakteristik industri, kondisi internal perusahaan, dan bagaimana investor mempersepsikan strategi perpajakan tersebut.

Tabel 11 Hasil Uji Regresi II (MRA)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	53.795	4.050		.443	.661
X	286.696	336.357	1.336	2.951	.016
SQRT_Z	85.402	66.374	.179	2.208	.043
X_Z	387.717	418.601	1.621	2.275	.042

a. Dependent Variable: INV_Y

Sumber: Data diolah SPSS 32, (2026)

Peran Transparansi Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian kedua dilakukan menggunakan MRA dengan memasukkan variabel interaksi antara perencanaan pajak dan transparansi perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel interaksi memiliki koefisien sebesar 387,717, nilai *t* sebesar 2,275, dan tingkat

signifikansi sebesar 0,042. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan koefisien interaksi bernilai positif, transparansi perusahaan terbukti mampu memoderasi sekaligus memperkuat pengaruh positif perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan pada sektor teknologi. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa transparansi perusahaan mampu memoderasi pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan diterima.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa transparansi perusahaan (indeks pengungkapan sukarela) terbukti memperkuat pengaruh positif perencanaan pajak (*Effective Tax Rate*) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*) pada sektor teknologi. Dalam konteks ini, transparansi bertindak sebagai *Quasi Moderator*, yaitu variabel yang tidak hanya memoderasi, tetapi juga memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan (Sharma et al., 1981). Pengaruh langsung ini krusial pada sektor teknologi yang memiliki risiko tinggi akibat dominasi aset takberwujud (*intangible assets*), di mana pengungkapan informasi yang luas dapat menekan ketidakpastian investor dalam menilai nilai intrinsik perusahaan.

Secara teoritis, temuan ini memperkuat *Agency Theory* (Jensen & Meckling, 1976). Transparansi berfungsi sebagai mekanisme pengendalian yang efektif untuk menekan asimetri informasi antara manajemen dan investor. Dengan adanya pengungkapan informasi strategis dan operasional yang komprehensif, investor dapat memahami bahwa perencanaan pajak yang dilakukan manajemen murni untuk efisiensi beban pajak, bukan merupakan tindakan oportunistik. Pemahaman ini meminimalisasi konflik keagenan dan memicu respons positif pasar yang pada akhirnya memperkuat peningkatan nilai perusahaan.

Hasil empiris ini sejalan dengan temuan Pratiwi & Stiawan, (2022) yang menyatakan transparansi memperkuat kepercayaan investor terhadap strategi pajak. Meskipun bertentangan dengan temuan Puspita et al., (2023), Oktafiandi & Winedar, (2024), dan Purba et al., (2025), perbedaan tersebut justru menegaskan bahwa efektivitas transparansi sebagai pemoderasi sangat bergantung pada karakteristik spesifik industri, kelengkapan pengungkapan, dan persepsi risiko investor di masing-masing sektor.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak yang diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Tobin's Q* pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Selain itu, transparansi perusahaan terbukti memoderasi secara positif pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa efisiensi perencanaan pajak dapat meningkatkan persepsi positif investor terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola beban pajak, sementara transparansi yang lebih tinggi memperkuat pengaruh tersebut melalui peningkatan kualitas informasi dan pengurangan asimetri informasi. Dengan demikian, kombinasi antara perencanaan pajak yang efisien dan transparansi perusahaan yang memadai dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam menginterpretasikan hasilnya. Pertama, penggunaan kriteria *purposive sampling* yang ketat (mengeksklusi perusahaan teknologi yang merugi selama 2021–2025) menghasilkan ukuran sampel yang terbatas pada 7 perusahaan dengan 35 observasi, sehingga hasil penelitian ini mungkin tidak dapat sepenuhnya digeneralisasikan pada seluruh populasi perusahaan sektor teknologi. Kedua, penelitian ini hanya menggunakan proksi tunggal untuk masing-masing variabel utama, yakni *Effective Tax Rate* (ETR) untuk perencanaan pajak dan *Tobin's Q* untuk nilai perusahaan, yang kemungkinan belum merepresentasikan seluruh dimensi dari kedua

variabel tersebut secara komprehensif. Terakhir, pengukuran transparansi menggunakan indeks pengungkapan sukarela (POJK No.29/2016 dan SEOJK No.16/2021) memiliki keterbatasan kesesuaian dengan karakteristik sektor teknologi, di mana beberapa item pengungkapan seperti pengaruh inflasi terhadap nilai aktiva, peramalan arus kas, dan dana pensiun karyawan, faktanya sangat jarang atau bahkan tidak relevan untuk diungkapkan dalam laporan tahunan di industri ini..

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, disarankan agar perusahaan sektor teknologi senantiasa menerapkan perencanaan pajak yang efisien sesuai regulasi perpajakan yang berlaku, yang diimbangi dengan peningkatan transparansi pengungkapan guna memperkuat persepsi positif investor terhadap nilai perusahaan. Bagi pembuat kebijakan, regulasi perpajakan diharapkan dapat lebih mengakomodasi karakteristik dan dinamika sektor teknologi untuk memberikan kepastian hukum yang mendukung efisiensi bisnis. Sementara itu, untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas kemampuan generalisasi hasil dengan menambah periode pengamatan, memperlonggar kriteria sampel misalnya dengan menyertakan perusahaan yang merugi melalui penggunaan proksi alternatif, atau memperluas objek ke sektor industri lainnya. Penelitian mendatang juga direkomendasikan untuk memodifikasi indeks pengungkapan sukarela dengan mengeliminasi item yang kurang relevan bagi sektor teknologi, seperti pengungkapan dampak inflasi aktiva, peramalan arus kas, dan informasi dana pensiun. Terakhir, model penelitian dapat dikembangkan secara lebih komprehensif dengan menggunakan proksi alternatif seperti CETR, BTD, PBV, atau PER, serta menambahkan variabel independen seperti profitabilitas, aset tidak berwujud, dan intensitas R&D, variabel mediasi kinerja keuangan, maupun variabel moderasi seperti *corporate governance* atau kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2025). *Fundamentals of Financial Management* (17th ed.). Cengage.
https://books.google.co.id/books/about/Fundamentals_of_Financial_Management.html?id=vgLX0AEACAAJ&redir_esc=y
- Healy, P. M., & Palepu, K. G. (2001). Information asymmetry, corporate disclosure, and the capital markets: A review of the empirical disclosure literature. *Journal of Accounting and Economics*, 31(1–3), 405–440. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(01\)00018-0](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(01)00018-0)
- IDN Financials. (2026). *Profil Keuangan dan Statistik Emiten pada BEI*. IDN Financials.
<https://www.idnfinancials.com/company/sector/technology-i>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *SSRN Electronic Journal*.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.94043>
- Lanter, R. A., & Hamdani, H. (2025). Transparansi memoderasi struktur modal, perencanaan pajak, dan agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 6468–6475.
<https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1637>
- Nazwar, M. N., Ginting, W. P., Nasution, M. A. H., Panjaitan, T., & Ginting, C. D. B. (2025). *Pengaruh perencanaan dan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan layanan digital*. 4(1), 1–7.
- Oktafiandi, N. W., & Winedar, M. (2024). the Effect of Tax Planning on Company Value With Company Transparency As a Moderation Variable in Registered Pharmacy Companies on the Indonesian Stock Exchange (Idx) 2018-2022. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(5), 3497–3506.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29*

- /Pojk.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2021). *SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 16 /SEOJK.04/2021 TENTANG BENTUK DAN ISI LAPORAN TAHUNAN EMITEN ATAU PERUSAHAAN PUBLIK*. 1, 6.
- Pratiwi, L. I., & Stiawan, H. (2022). Pengaruh Tax Planning Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 47–56. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i1.247>
- Prof.H.Imam Ghozali, M.Com, Ph.D, C. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*.
- Purba, E. R. S. B., Habibie, A., & Arifin, S. B. (2025). *Pengaruh Perencanaan Pajak dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi*. 536–542.
- Puspita, M. D., Mulyadi, M., & Sianipar, P. B. H. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(4), 310–322. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v2i4.1439>
- Risna, F. A., & Haryono, S. (2023). Pengaruh Tax Planning & Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 305–318. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17104>
- Ross, S. A. (1977). Determination of Financial Structure: the Incentive-Signalling Approach. *Bell J Econ*, 8(1), 23–40. <https://doi.org/10.2307/3003485>
- Sakinah, C., Mahmudah, S., & Wahono, P. (2025). A Literature Review on the Effect of Tax Planning on Firm Value. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(6), 1901–1910. <https://doi.org/10.61445/tofedu.v4i2.426>
- Sharma, S., Durand, R. M., & Gur-Arie, O. (1981). Identification and Analysis of Moderator Variables. *Sage Journals*, 18(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/002224378101800303>
- Spence, M. (1973). Job market signaling. In *Quarterly Journal of Economics* (Vol. 87, Issue 3). <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Truong, L. D., Le, T. X., & Friday, H. S. (2022). The Influence of Information Transparency and Disclosure on the Value of Listed Companies: Evidence from Vietnam. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(8). <https://doi.org/10.3390/jrfm15080345>